

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dan kemajuan di segala bidang kehidupan pada masa sekarang yang akrab disebut sebagai jaman modern atau ultramodern, sangat mempengaruhi karakter manusianya yang kemudian memproklamkan diri sebagai generasi milenial. Jaman modern yang ditandai dengan kemajuan di berbagai bidang kehidupan manusia mulai dari agrikultura sampai informatika berkembang sedemikian cepat, sehingga menimbulkan perubahan sosial yang luar biasa. Pada situasi seperti ini maka kemampuan bersaing sangatlah diperlukan, sehingga setiap pihak membutuhkan suatu prestasi dalam bidangnya masing-masing sebagai andalan untuk berkompetisi.

Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia juga mengalami perkembangan yang sangat pesat di berbagai lini kehidupan, sehingga sangat terasa dampak positif dan negatifnya modernitas, baik segi fisik material maupun mental spiritual. Tidak dapat diingkari bahwa pembangunan infrastruktur, sarana transportasi, ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai matra laut, darat, maupun udara, informatika, agrikultura, semuanya mengalami lompatan kemajuan yang luar biasa. Namun demikian dampak negatif yang juga mengiringinya tampak nyata seperti polusi semakin mengancam baik di darat, laut, maupun udara, berbagai macam penyakit baru muncul dan tidak dapat dihindari, dan bahkan berkembangnya teknologi persenjataan semakin mengancam kelangsungan hidup umat manusia itu sendiri.

Hubungan antar manusia dalam pergaulan sosial banyak mengalami perubahan dan pergeseran nilai. Hal ini dipengaruhi oleh semakin cepatnya kemajuan teknologi informatika yang menyebabkan semakin mudah, luas, dan bebasnya anggota masyarakat terutama generasi muda/milenial untuk mengakses segala informasi melintasi ruang dan waktu. Sementara itu konten dari media sosial yang marak dalam kehidupan masyarakat tidak selalu positif bahkan banyak yang bersifat negatif, merusak mental generasi, dan mengacaukan situasi kehidupan masyarakat yang mapan. Dengan demikian maka kemampuan berkompetisi harus disertai dengan kekayaan kegiatan berliterasi, sehingga prestasi yang dimiliki dapat digunakan untuk berkompetisi secara baik dan bijak pada suasana persaingan di era baru.

Pendidikan pada hakekatnya mempunyai dua tujuan besar, yaitu membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik, dengan harapan kecerdasan mereka dapat digunakan untuk kemaslahatan orang lain dan diri mereka sendiri. Keseimbangan antara pandai dan baik merupakan hal yang sangat penting, sehingga perlu menyeimbangkan antara pendidikan intelektual dengan pendidikan karakter, pengetahuan dan budi pekerti, literasi dan kesusilaan.¹

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, menetapkan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang utuh, yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹ Nurdin Karim, 'Pendidikan Karakter', *Shautut Tarbiyah*, 23 (XVI) (2010), 69 - 89 <<https://doi.org/10.1016/j.apor.2013.10.004>>.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Dengan demikian maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berkewajiban menyiapkan peserta didiknya untuk menghadapi masa depan melalui upaya sinergis membangun para siswanya menjadi manusia religius, baik, pintar, dan berprestasi, serta memiliki daya saing yang tinggi.

Berdasarkan fakta di lapangan peneliti menemukan data bahwa MAN 2 Tulungagung berhasil menyelenggarakan lomba paskibra tingkat propinsi yang diikuti oleh mayoritas sekolah umum daripada sekolah yang berbasis agama Islam. Fenomena ini sangat menarik karena dilihat dari skala lomba dan partisipannya menunjukkan bahwa MAN 2 memiliki hubungan yang sangat luas, serta berhasil melakukan pembinaan siswa sehingga mampu melaksanakan sebuah lomba setingkat propinsi yang pertama kalinya dengan baik. Kerja sama lintas bidang antara Wakasek Kesiswaan, Wakasek Humas, Wakasek Sarana Prasarana, Wakasek Kurikulum, beserta seluruh civitas akademika serta dukungan para alumni paskibra sangat menentukan tercapainya Prestasi non akademik paskibra.

Pencapaian Juara 2 Lomba Debat se-eks Karesidenan Kediri yang dilaksanakan oleh UINSATU diraih oleh MAN 2 pada tahun 2022, merupakan Prestasi pertama pada lomba ini setelah dibangunnya kerja sama lintas bidang, saling membantu dan mengisi antara para Wakasek dan para Pembina ekstra,

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAN 2 Tulungagung, 16 Nopember 2021, Endang Minawati,³ menjelaskan

² 'Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.'

³ *Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAN 2 Tulungagung, 16 Nopember 2021, Endang Minawati, (Tulungagung, 2021).*

“Ekstra Paskibra merupakan pelajaran ekstra unggulan yang didukung oleh seluruh elemen yang ada di dalam lembaga MAN 2 Tulungagung. Meskipun masing-masing guru dan tenaga kependidikan yang lain masing-masing memiliki tugasnya sendiri tetapi perhatian dan dukungan mereka terhadap kegiatan paskibra sangat besar dan tetap siap memberikan bantuannya sebesar kemampuan yang dimiliki.”

Wawancara dengan pembina paskibra MAN 2 Tulungagung, 17 Nopember 2021, Tri Handoko⁴ mengatakan:

“Eksistensi Paskibra MAN 2 Tulungagung didukung penuh oleh kebijakan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan, dan seluruh jajarannya, serta seluruh anggota paskibra dan segenap alumni Paskibra MAN 2 dalam bentuk dukungan moral maupun finansial, sehingga pelaksanaan lomba Baris Berbaris Paskibra berskala Provinsi Jawa Timur dengan tajuk ‘Ksatriya Janaka’ dapat dilaksanakan dengan sukses dan lancar. Seluruh anggota paskibra tergabung dalam kepanitiaan bahu-membahu menjalankan tugas masing-masing secara disiplin, tanggung jawab, serta penuh semangat korsa. Apabila penyelesaian tugas dari suatu kelompok kerja lebih cepat dari yang ditargetkan, maka secara otomatis mereka memecah kelompok kemudian masing-masing masuk membantu pelaksanaan tugas kelompok kerja yang lain, dan demikian seterusnya sampai seluruh tugas dapat terselesaikan dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab.”

Sementara itu, SMA N 1 Kedungwaru berhasil mencapai berbagai prestasi di tingkat nasional sebagai Juara 1 Robotika dan Juara 1 Bridge, serta berbagai juara yang sangat fenomenal seperti Runner Up Bola Basket selama 3 tahun berturut-turut, Juara Umum FLS2N 2021 Kabupaten Tulungagung, dan masih banyak kejuaraan lain yang berhasil diraih.

Wawancara dengan Kepala SMA N 1 Kedungwaru, 24 Nopember 2021, Harim Sudjatmiko,⁵ menyatakan bahwa:

“Berdasarkan tujuan Pendidikan yang diarahkan untuk menciptakan siswa yang baik dan pintar, maka keputusan mendasar yang telah menjadi

⁴ Wawancara Dengan Pembina Dalam Event Lomba LKBB ‘Satriya Janaka’ Paskibra MAN 2 Tulungagung, 17 Nopember 2021, Drs. Tri Handoko (Tulungagung, 2021).

⁵ Wawancara Dengan Kepala SMA N 1 Kedungwaru, 24 Nopember 2021, Harim Sudjatmiko. (Tulungagung, 2021).

komitmen dan diimplementasikan bersama adalah mendorong spirit berliterasi baik dikalangan staf, guru dan karyawan, serta seluruh siswa khususnya, oleh karena itu di berbagai sudut sekolah disediakan berbagai sarana terkait. Dengan semangat berliterasi siswa diharapkan dapat memiliki wawasan yang lebih luas dan berpikir lebih bijak, baik ketika masih sekolah maupun sudah menjadi alumni.”

Wawancara dengan Wakasek Kesiswaan SMA N 1 Kedungwaru, 28 Nopember 2021, Purwanto,⁶ mengatakan bahwa:

“Berbagai prestasi non akademik yang berhasil dicapai antara lain Juara I Nasional Robotika, Juara I Nasional Bridge, Juara II Basket tingkat Propinsi selama 3 tahun berturut-turut dan masih banyak prestasi non akademik lainnya. Bahkan pemenang juara nasional Robotika kemudian direkrut menjadi anggota dalam lingkungan Mabes Polri. Sedangkan untuk mendukung kebijakan kepala sekolah mendorong spirit berliterasi kami siapkan perpustakaan dengan konsep kafe/*café brary*.”

Beberapa hasil wawancara menunjukkan indikasi bahwa pengelolaan kesiswaannya dijalankan secara efektif dan efisien dari kebijakan *top manager* dijalankan dengan baik oleh *middle manager* sampai dengan *low manager* memiliki komitmen yang kuat untuk merealisasikan visi, misi, dan mencapai tujuan sekolah, melalui kerja sama dari semua pihak dan lintas bidang dengan hanya memandang ke arah tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah.

Pemilihan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa (Studi Multi Kasus Di MAN 2 Tulungagung Dan SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung)” berdasarkan pertimbangan bahwa fenomena yang muncul pada kedua sekolah itu sangat menarik untuk diteliti. Selain itu mengingat begitu pentingnya fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam menyiapkan peserta didik meraih masa depan sesuai dengan yang dicita-citakannya

⁶ Wawancara Dengan Wakasek Kesiswaan SMA N 1 Kedungwaru, 28 Nopember 2021, Purwanto, S. Pd (Tulungagung, 2021).

dan yang dicita-citakan masyarakat sebagai pengguna (*consumer*) ataupun pelanggan (*costumer*), maka manajemen kesiswaan sebagai bagian penting dari manajemen pendidikan berbasis sekolah perlu dikelola dengan lebih baik dan matang mulai dari segi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, sampai dengan penilaiannya secara berkelanjutan (*sustainable*). Dengan suatu pengelolaan yang dilakukan secara berhati-hati dan berkelanjutan akan menemukan perubahan dan perkembangan kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, serta jalan keluar atau solusi terhadap segala permasalahan yang muncul pada pengelolaan siswa, dengan tetap berfokus pada upaya mewujudkan visi dan misi sekolah masing-masing.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian yang menekankan pada studi multi kasus ini, dilaksanakan karena berdasar hasil pengamatan peneliti menjumpai adanya beberapa faktor unik berupa keberhasilan SMAN 1 Kedungwaru dan MAN 2 Tulungagung meraih prestasi yang fenomenal. Prestasi-prestasi yang berhasil mereka capai menurut laporan informan tidak terlepas dari keberhasilan mengimplementasikan manajemen kesiswaan dengan baik, mulai dari menganalisis kebutuhan siswa baru, rekrutmen siswa baru, dan pembinaan siswa, sehingga tujuan sekolah/madrasah yaitu untuk mencapai, mempertahankan, dan bahkan untuk meningkatkan prestasi siswanya dalam bidang non akademik pada khususnya dapat tercapai.

Berangkat dari fokus di atas kemudian dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan siswa baru dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 2 dan SMA N 1 Kedungwaru?

2. Bagaimana rekrutmen siswa baru dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 2 dan SMA N 1 Kedungwaru?
3. Bagaimanakah pembinaan siswa dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 2 dan SMA N 1 Kedungwaru?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari pertanyaan pada fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Membangun makna analisis kebutuhan siswa baru dalam peningkatan prestasi non akademik siswa di MAN 2 dan SMA N 1 Kedungwaru.
2. Merumuskan proposisi baru tentang rekrutmen siswa dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 2 dan SMA N 1 Kedungwaru.
3. Menyusun proposisi baru tentang pembinaan siswa dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 2 dan SMA N 1 Kedungwaru.

D. Kegunaan Penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan kegunaan yang maksimal bagi beberapa pihak yang antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan yaitu memberi kontribusi konseptual terhadap upaya membangun, meningkatkan, dan mempertahankan pencapaian prestasi non akademik siswa melalui implementasi manajemen kesiswaan yang efektif dan efisien pada jenjang sekolah menengah atas dan madrasah aliyah.

2. Kegunaan Praktis:

- a. Bagi Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah, dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk membangun budaya prestasi pada lingkungan siswa, meningkatkan dan mempertahankan prestasi non akademik siswa, melalui pelaksanaan manajemen kesiswaan yang efektif dan efisien.
- b. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai tambahan pengayaan pengetahuan berdasarkan penemuan ilmiah mengenai manajemen kesiswaan yang efektif dan efisien mulai dari kegiatan analisa kebutuhan siswa, rekrutmen siswa baru, dan pembinaan siswa yang diarahkan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa.
- c. Bagi Peneliti berikutnya, dapat digunakan sebagai rujukan untuk memahami upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi dalam rangka menyiapkan pemuda sebagai agen perubahan, melalui kemampuan yang tinggi dalam mengukir prestasi non akademik.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual.

- a. Analisa Kebutuhan Siswa Baru yang merupakan pengamatan terhadap kebutuhan peserta didik untuk dikaji secara detail yang hasilnya digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan operasional sekolah terkait penerimaan siswa baru.

Menurut Badrudin,⁷ analisa kebutuhan siswa baru adalah penetapan siswa yang dibutuhkan suatu lembaga sekolah/madrasah melalui langkah-langkah merencanakan jumlah siswa yang akan diterima dengan pertimbangan daya

⁷ Badrudin., *Manajemen Peserta Didik*, ed. by S.E. Yuan Acitra, 3rd edn (Jakarta: PT. INDEKS, 2019). Hlm: 32

tampung kelas yang tersedia, rasio siswa guru yang berbanding 1:30, serta menyusun program kegiatan kesiswaan yang terdiri dari visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran dan tenaga pendidik dan kependidikan yang tersedia.

- b. Rekrutmen Siswa Baru adalah merupakan sistem penerimaan siswa baru, baik dengan menggunakan sistem promosi maupun sistem seleksi. Sistem promosi digunakan jika pendaftarnya kurang dari daya tampung yang ditentukan, sedangkan sistem seleksi dilakukan jika pendaftarnya melebihi kuota yang ditentukan.

Menurut Shalahudin⁸, kebijakan penerimaan siswa baru menggunakan dasar-dasar manajemen kesiswaan, dimana siswa dapat diterima di suatu lembaga pendidikan jika memenuhi berbagai syarat yang ditentukan, walaupun setiap orang memiliki kesamaan hak mendapat layanan pendidikan, tidak secara otomatis dapat diterima tanpa memenuhi beberapa kewajiban yang ditentukan.

- c. Pembinaan Siswa merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana dalam rangka mengarahkan, mengembangkan, dan meningkatkan potensi kemampuan siswa di bidang akademik maupun non akademik, baik secara fisik, mental, maupun spiritual melalui berbagai kegiatan di dalam maupun di luar kelas yang telah diprogramkan sebelumnya oleh suatu lembaga pendidikan.

⁸ Shalahudin, *Manajemen Peserta Didik*, ed. by Muhamad Sholeh, I (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2021). Hlm: 59

Menurut Suwardi dan Daryanto,⁹ pembinaan siswa ditujukan untuk memfasilitasi perkembangan siswa melalui penyelenggaraan program bimbingan, pembelajaran, dan atau pelatihan agar siswa dapat mewujudkan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepribadian utuh serta budi pekerti yang luhur, kepemimpinan, kreatifitas, ketrampilan dan kewirausahaan, kualitas jasmani dan Kesehatan, seni budaya, serta pendidikan pendahuluan bela negara dan wawasan kebangsaan.

- d. Siswa baru adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu yang baru saja diterima sebagai siswa pada suatu lembaga Pendidikan.¹⁰
- e. Prestasi non akademik merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti Pendidikan ekstrakurikuler di sekolah yang dilaksanakan secara terprogram, terarah, dan terencana.¹¹

Menurut Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah,¹² pendidikan adalah suatu proses enkulturasi yang berfungsi mewariskan nilai-nilai dan prestasi masa lalu

⁹ Daryanto Suwardi, *Manajemen Peserta Didik*, I (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017). Hlm: 122

¹⁰ Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, *Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Nomor 188.4/1946/101.7.1/2022 Tanggal 29 Maret 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jenjang Sekolah Menengah Atas Dan Sekolah Menengah Kejuruan Provinsi Jawa Ti, 2022.*

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. by Anton M Moeliono, III (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). Hlm: 895

¹² Ahmad Aqib, Zainal dan Amrullah, *Pedoman Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, I (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017). Hlm: 46.

ke generasi mendatang. Nilai-nilai dan prestasi itu merupakan kebanggaan bangsa dan menjadikan bangsa itu dikenal oleh bangsa lain. Selain itu juga berfungsi mengembangkan nilai-nilai budaya dan prestasi masa lalu menjadi nilai budaya dan prestasi baru yang menjadi karakter baru bangsa. Oleh karena itu pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan inti dari suatu proses pendidikan.

Prestasi non akademik memiliki peranan yang sangat menentukan dalam kerangka membangun motivasi berprestasi yang merupakan karakter siswa pada masa mendatang. Motivasi berprestasi merupakan karakter siswa untuk selalu mengukir prestasi dimanapun dan kapanpun tanpa terpengaruh oleh ada atau tidaknya stimulus yang berupa *rewards* atau *prestige* dalam kehidupan sosialnya.

Motivasi berprestasi lebih merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhan prestasi berdasarkan kebutuhan batin untuk melakukan hal-hal yang menjadi kebiasaannya, sehingga apabila tidak melakukan hal itu maka akan merasa ada yang kurang dalam kehidupannya, misalnya: bekerja keras. Apabila siswa tidak bekerja keras maka siswa merasa ada yang kurang dalam hidupnya meskipun kerja kerasnya itu tidak mendapatkan hadiah atau berpengaruh dalam kehidupan dalam masyarakatnya.

Dengan motivasi berprestasi mendorong para siswa untuk selalu meningkatkan dan memenuhi kebutuhan berprestasinya, sehingga membangun kesadarannya mengenai arti pentingnya upaya untuk membangun prestasi dalam kehidupannya.

David C Mc Clelland menuliskan terkait motivasi dan kebutuhan berprestasi sebagai berikut:¹³

“Basically, a motive disposition refers to thinking about a goal state frequently to a recurrent concern. It does not refer to fleeting or occasional thoughts, since nearly every eventuality occurs to everyone once in a while. Similarly, it is people who think about doing things well when there is no stimulus to do so whom we would characterize as high in need achievement.”

Menurut pendapat McClelland, pada dasarnya, sifat motif mengarah pada pemikiran tentang pencapaian tujuan yang sering menjadi kekhawatiran berulang. Hal itu bukan hanya pemikiran selintas saja, karena hampir setiap kemungkinan sesekali terjadi pada semua orang. Sama halnya, seperti orang-orang yang berpikir untuk melakukan sesuatu dengan baik meskipun tidak ada rangsangan dari luar untuk melakukannya, merupakan karakter yang kuat dalam pencapaian kebutuhan berprestasi.

2. Secara Operasional.

Manajemen kesiswaan adalah merupakan pengelolaan terkait dengan semua aspek peserta didik dalam sekolah atau lembaga pendidikan, mulai dari analisis kebutuhan siswa baru, rekrutmen, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan ekstra sampai dengan kelulusannya, sehingga manajemen kesiswaan dimaksudkan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta tercapai tujuan pendidikan sekolah yang dimaksud.

¹³ David McClelland, *Human Motivation, Three Needs Theory (Power, Achievement and Affiliation)*, ed. by Cambridge University Press, I (New York: the Press Syndicate of The University of Cambridge, 1987). Hlm: 549

Analisis kebutuhan siswa baru yang digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan operasional penerimaan siswa baru, sangat dipengaruhi oleh faktor kondisional sekolah/madrasah, seperti: daya tampung kelas baru, sarana dan prasarana yang dimiliki, tenaga pendidik dan kependidikan yang tersedia, kriteria siswa yang akan diterima, serta anggaran yang tersedia.

Penerimaan siswa baru merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerima siswa baru pada suatu sekolah/madrasah yang dimulai dari pembentukan panitia penerimaan, rapat penentuan jumlah dan sistem penerimaan peserta didik baru, pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan, pendaftaran siswa baru, seleksi siswa baru, rapat penentuan siswa yang diterima, pengumuman siswa yang diterima, dan pendaftaran ulang siswa baru.

Pembinaan siswa merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana dalam rangka mengarahkan, mengembangkan, dan meningkatkan potensi kemampuan siswa di bidang akademik maupun non akademik, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Pembinaan ini dimulai dari kegiatan orientasi, pengelompokan dan penjurusan peserta didik, pembelajaran akademik maupun non akademik, pengendalian presensi dan absensi siswa, sampai dengan evaluasi. Sehingga dilaksanakan berbagai layanan mulai dari layanan bimbingan dan penyuluhan, perpustakaan, kantin sekolah, kesehatan, layanan ekstrakurikuler, bahkan transportasi dan asrama jika diperlukan.

Prestasi non akademik merupakan prestasi yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan belajar seperti baca dan tulis di dalam kelas, tetapi prestasi yang dicapai dengan mengandalkan ketrampilan dan keahlian siswa serta diperoleh melalui

program pendidikan ekstrakurikuler, dengan berkegiatan, berorganisasi, dan bersosialisasi dengan pihak lain.

Prestasi non akademik ini sangat penting bagi siswa sebagai kelompok pembelajar yang mengikuti program kegiatan pendidikan di sekolah maupun pada lembaga pendidikan yang lain, yang memilih mengikuti program pendidikan kurikuler berdasarkan kurikulum yang telah disusun dan ditetapkan, maupun ekstra kurikuler melalui kegiatan pelatihan yang memiliki kekhasannya masing-masing sesuai dengan bakat, minat, dan ketrampilan. Misalnya pendidikan ekstra pasukan kibar bendera (paskibra) dengan basis pembangunan karakter yang diantaranya religius, disiplin, tanggung jawab, rasa hormat, gotong royong dan kekeluargaan, nasionalisme dan patriotisme, serta memiliki sikap ketauladanan dan kepemimpinan.